BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia yang tumbuh dan berkembang memerlukan lembaga keuangan bank sebagai jantung perekonomian yang mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk pembiayaan pembangunan (Agus Murdiyanto, 2012).

Keberadaan sektor keuangan dengan segala fungsinya akan ditentukan oleh kinerja perbankan. Dalam konteks ini bank dapat berperan dalam menjalankan fungsi intermediasi. Dalam fungsi ini bank sebagai sebuah lembaga keuangan dapat menjembatani pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekutrangan dana. Dalam sebuah perekonomian, fungsi ini sangat penting dalam mendorong likuiditas keuangan yang dibutuhkan dalam menggerakan sektor-sektor kegiatan ekonomi (Imam Mukhlis, 2011).

Dunia perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif dan dinamis, hal ini disebabkan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia. Bank-bank yang mampu bertahan melewati masa krisis moneter maupun bank-bank yang baru beroperasi mulai berlomba-lomba untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabahnya melalui berbagai macam produk perbankan seperti produk dana, produk pinjaman atau produk jasa lainnya. Pada pasar kredit perbankan, bank memiliki beberapa jenis kredit yang umum ditawarkan kepada nasabah (Rima Ayu Anggraini, 2015).

Perbankan di Indonesia memiliki peran yang penting dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional, mengingat salah satu fungsinya adalah sebagai alat transmisi kebijakan moneter. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan lain-lain serta kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Kasmir, 2012:5).

Kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti kata "kredit" yang berasal dari bahasa Yunani "credere" yang berarti kepercayaan akan kebenaran dalam praktek sehari-hari (Rapat Piter, 2014).

Pengertian kredit yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia telah dirumuskan dalam undang-undang pokok perbankan No.7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang / tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan / kesepakatan pinjam meminjam antar pihak Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan. Dalam praktek sehari-hari pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik di bawah tangan maupun secara material. Dan sebagai jaminan peminjam, pihak peminjam akan memenuhi kewajiban dan menyerahkan jaminan baik bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan (Rapat Piter, 2014).

Kebutuhan akan kredit mempunyai berbagai corak alasan dan latar belakang. Perorangan, perusahaan, negara atau bangsa di dunia ini mempunyai berbagai kepentingan dan alasan untuk berusaha dengan aneka jalan mendapatkan kredit. Sebaliknya otoritas pemerintah menghidupkan badan-badan dan lembaga-lembaga yang khusus diberi tugas dalam bidang penyaluran pemberian kredit,

sehingga penduduk atau rakyat mendapatkan kesempatan untuk ditolong oleh sumber-sumber kredit secara legal. Di samping itu, saluran lain atau sumber-sumber di luar otoritas pemerintahan memberi kemungkinan berbagai pihak mendapatkan bantuan kredit dari kalangan penghidupan bebas atau keuangan yang kebetulan lebih, untuk dipakai sebagai kredit. Yang pokok ialah bahwa antara pemakai dan pemberi kredit terjalin kepentingan untuk mengisi kebutuhan masing-masing pihak secara timbal balik (Bambang Catur PS, 2014).

Jasa kredit adalah pelayanan jasa perbankan yang menjadi andalan Bank Bjb, salah satunya Kredit Guna Bhakti (KGB). Kredit Guna Bhakti adalah Pembiayaan yang diberikan oleh bank bjb untuk debitur berpenghasilan tetap yang gajinya disalurkan melalui bank bjb atau perusahaan tempat debitur bekerja memiliki perjanjian kerjasama dengan bank dimana sumber pengembaliannya berasal dari gaji debitur. (www.bankbjb.co.id).

Jasa Kredit yang diberikan Bank Bjb dapat di manfaatkan oleh berbagai pihak termasuk diantaranya adalah para PNS/Pegawai Negeri Sipil. Dan menggunakan jaminan berupa SK atau Surat Keputusan Pengangkatan Pertama dan Surat Keputusan Pengangkatan Terakhir (Asli) sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Kredit Guna Bhakti merupakan salah satu sektor andalan yang dimiliki oleh Bank BJB. Karena melihat peran Bank BJB merupakan tempat penyaluran gaji para pegawai negeri. Namun dalam pelaksanaannnya, ada saja masalah yang terjadi dalam prosedur pemberian kredit tersebut.

Masalah yang sering terjadi ketika proses pencairan masih ada saja yang membawa istri atau suami palsu atau tidak sesuai dengan data KTP yang diajukan,

selain itu bisa disebabkan debitur pindah tugas (Mutasi), dan juga jika debitur pensiun dini yang akan menyebabkan masalah dan kredit macet. (Septi Pratiwi, Staff Analis dan Admin Kredit Bank BJB KCP Leuwiliang Bogor, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai prosedur pemberian kredit guna Bhakti di Bank BJB KCP Leuwiliang Bogor. Maka hasil pengamatan penulis akan dibahas dalam laporan kerja Praktek yang berjudul "**Tinjauan atas Prosedur Pemberian Kredit Guna Bhakti pada Bank BJB KCP Leuwiliang Bogor."**

1.2 Tujuan Laporan Kerja Praktek

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penyusunan laporan kerja Praktek ini yaitu:

1) Untuk mengetahui pelaksanaan prosedur pemberian Kredit Guna Bhakti pada Bank BJB KCP Leuwiliang Bogor.
2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pemberian Kredit Guna Bhakti pada Bank BJB KCP Leuwiliang Bogor.
3) Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan Bank BJB KCP Leuwiliang Bogor dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pemberian Kredit Guna Bhakti.

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Kegunaan yang diharapkan dengan penyusunan laporan kerja Praktek ini yaitu:

1.3.1 Kegunaan Praktis

Dapat memberikan saran perbaikan yang bermanfaat dan membantu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pemberian Kredit Guna Bhakti pada Bank BJB KCP Leuwiliang Bogor.

1.3.2 Kegunaan Akademis

Mendapatkan ilmu dengan cara membandingkan hasil pengamatan Praktek pelaksanaan pemberian Kredit Guna Bhakti pada Bank BJB KCP Leuwiliang Bogor dengan pengetahuan yang telah diperoleh diperkuliahan.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kerja Praktek

1.4.1. Tempat Pelaksanaa Kerja Praktek

Penulis telah melaksanaan Kerja Praktek di Bank BJB KCP Leuwiliang Bogor yang bertempat di Area Trade Center (ATC) Blok A No. 1 Kec. Leuwiliang Bogor Kab. Bogor.

1.4.2. Waktu Pelaksanaa Kerja Praktek

Penulis melaksanakan Kerja Praktek selama 29 hari kerja, terhitung tanggal 27 Juli 2015 sampai dengan tanggal 4 September 2015. Kegiatan Kerja Praktek pada hari Senin sampai Jumat dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB.

Tabel 1.1
Tabel Pelaksanaan Kerja Praktek

Prosedur	Bulan																											
	Jun 2015				Jul 2015				Agst 2015				Sept 2015				Okt 2015				Nop 2015				Des 2015			
Persiapan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mengambil surat izin kerja Praktek																												
Mencari tempat kerja Praktek																												
Menentukan tempat kerja Praktek																												
Pelaksanaan																												
Mengajukan surat permohonan kerja Praktek																												
Meminta surat pengantar ke perusahaan																												
Kerja Praktek di perusahaan																												
Penyusunan laporan kerja Praktek																												
Pelaporan																												
Menyiapkan laporan kerja Praktek																												
Bimbingan kerja Praktek																												
Penyempurnaan laporan kerja Praktek																												
Sidang laporan kerja Praktek																												